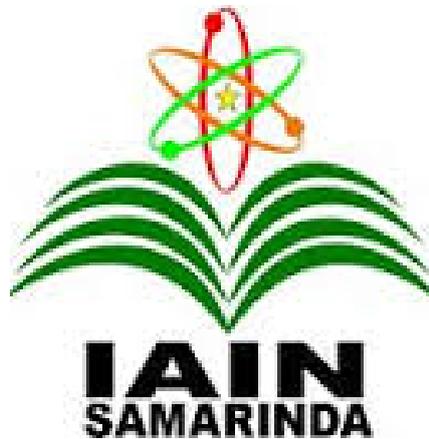


CLUSTER: PENELITIAN INDIVIDU

**PENGGUNAAN TEKNIK MODELING TERHADAP ORANGTUA YANG
MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROM**
(Studi Kasus Pola Asuh Otoriter Orang Tua Anak Down Sndrom
di SLB Untung Tuah Samarinda)



Peneliti

Mujahidah, M.Si

**INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI SAMARINDA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
2016**

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillahrabbi'l'amin.segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah selalu memberikan hidayah-Nya kepada penulis untuk menjadi manusia yang membawa manfaat. Salawat dan salam semoga tercurah atas Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia, begitupun bagi seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Orangtua Yang Memiliki Anak Down Sindrom (Studi Kasus Pola Asuh Otoriter Orang Tua Anak Down Syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda). Karya ini merupakan upaya peneliti untuk mematangkan pemahaman terhadap keilmuan psikologi terkait anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya down sindrom.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan perasaan yang tulus kami sampaikan rasa terima kasih pada:

Dr. H. Muhammad Ilyasin, M.Pd. selaku Rektor beserta unsur pimpinan kampus, Kepala Unit LP2M atas kesempatan yang diberikan pada kami untuk melakukan penelitian ini.

Kepala Sekolah SLB Untung Tuah beserta guru-guru yang banyak membantu selama proses penelitian berlangsung. Ucapan khusus pada siswa SLB Untung Tuah yang dengan segala keunikan dan kelucuannya telah memberikan

warna tersendiri bagi peneliti bahwa dunia pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus memang perlu perhatian dan dukungan penuh dari semua pihak.

Adik-adik yang telah membantu pelaksanaan penelitian, khususnya sahabat Budi, yang telah bersedia mengantar dan selama proses penelitian.

Terakhir buat mahasiswa PGRA 1, 2, 3 semester 5 yang telah bersedia *sharing* pengalaman tentang pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Sungguh mengenal kalian di kelas telah membuka cakrawala tersendiri bagi peneliti tentang suka duka mengajar di TK Semoga Allah membalas budi baik kalian. Amin.

Samarinda, 10 September 2016
Peneliti

Mujahidah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ucapan Terima Kasih	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
<i>Abstract</i>	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Down Sindrom	11
1. Pengertian down sindrom	11
2. Ciri-ciri down sindrom	13
3. Etiologi down sindrom	20
4. Permasalahan anak down sindrom	25
5. Jenis-jenis terapi pada anak down sindrom	27
B. Bimbingan Konseling Islam	29
1. Pengertian bimbingan konseling Islam	29
2. Tujuan bimbingan konseling Islam	31
C. Teknik Modeling	32
D. Pola asuh Orang Tua	35

1. Pengertian pola asuh orang tua	35
2. Jenis-jenis pola asuh orang tua	37
3. Ciri-ciri pola asuh otoriter	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis penelitian	43
B. Lokasi penelitian	43
C. Sumber Data	43
D. Validasi Data	44
E. Keabsahan data	46
F. Teknik pengumpulan data	47
G. Teknik Analisi Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancha Penelitian	49
1. Gambaran umum lokasi penelitian	49
2. Data konselo dan konseli	49
B. Deskripsi Masalah	50
C. Analisis Data	55
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN	
A. Simpulan	73
B. Implikasi penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

TABEL 1	Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data
TABEL 2	Analisis data bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang otoriter dalam mengasuh anak down sindrom
TABEL 3	Langkah-Langkah Konselor Dalam Proses Bimbingan Konseling Islam
Tabel 4	Modeling terhadap Bentuk Pola Asuh Otoriter Orang Tua
Tabel 6	Gejala yang Nampak pada Diri Konseli Sebelum dan Sesudah Konseling

ABSTRAK

Down sindrom merupakan kelainan yang berdampak pada keterbelakangan fisik dan mental, hal ini membuat orang tua yang memiliki anak down sindrom kesulitan dalam memberikan pola pengasuhan yang tepat pada anaknya, salah satunya dengan memberikan pola asuh otoriter, padahal pola pengasuhan yang tepat adalah point penting yang harus diperhatikan demi tumbuh kembang anak. Kondisi ini dapat teramati di SLB Untung Tuah Samarinda.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pola asuh otoriter orang tua yang memiliki anak down sindrom, proses Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling dan hasil Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua anak down sindrom.

Modeling merupakan salah satu teknik BKI dalam terapi behavior yang menekankan pada prosedur belajar memodifikasi tingkah laku untuk mendapatkan tingkah laku yang baru dan baik. Hal ini bisa dijadikan proses untuk merubah pola asuh otoriter orang tua yang memiliki anak down sindrom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui data mengenai bentuk-bentuk pola asuh otoriter orang tua yang memiliki anak down syndrome, proses BKI dengan teknik modeling beserta hasilnya, kemudian data-data tersebut dianalisa dengan jenis analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan bentuk-bentuk pola asuh otoriter orang tua, proses BKI di lapangan dengan teori yang digunakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan BKI dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang memiliki anak down sindrom adalah suka memukul, memaksa, membentak dan berkata kotor/kasar, proses BKI dengan teknik modeling dilakukan konselor dengan langkah-langkah: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi/treatment dengan teknik modeling yaitu menunjuk model untuk memberikan contoh kepada konseli terkait pola pengasuhan yang tepat untuk anak down sindrom dan follow up/evaluasi. Hasil BKI dengan teknik modeling mengalami perubahan sikap yang lebih baik sebelumnya, konseling mampu mengendalikan emosinya sehingga tidak menunjukkan bentuk-bentuk pola asuh otoriter. Keberhasilan dalam BKI diukur dengan standart uji prosentase kualitatif sebanyak 60 % dikategorikan cukup berhasil.

Maka dapat disimpulkan bahwa masih ada orang tua yang memiliki anak down syndrome belum paham cara memberikan pola pengasuhan yang tepat, sehingga cenderung otoriter dengan BKI menggunakan teknik modeling terlihat dari hasil bimbingan orang tua menunjukkan perubahan dengan tidak lagi memberikan pola pengasuhan yang otoriter terhadap anaknya.

LEMBAR IDENTITAS PENGESAHAN

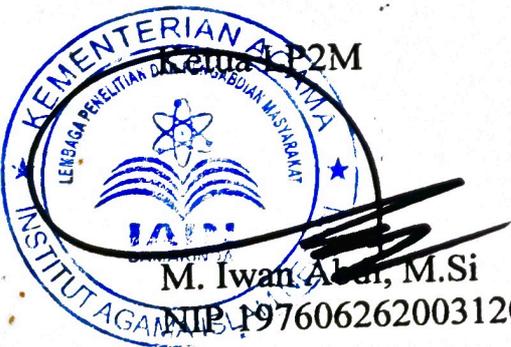
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : **PENGGUNAAN TEKNIK MODELING TERHADAP ORANGTUA YANG MEMILIKI ANAK DOWN SYNDROM (Studi Kasus Pola Asuh Otoriter Orang Tua Anak Down Syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda)**
- b. Macam Penelitian : (X) Dasar
- c. Kategori : Kelembagaan
2. Peneliti
- a. Nama : Mujahidah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/gol : Penata tk.1/3d
- d. NIP : 197304182005012003
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Fakultas/Jurusan : FTIK/PGRA
- g. Bid. Ilmu yang diteliti : Bimbingan dan Konseling
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 (satu) orang
4. Nama Anggota Peneliti : -
5. Lokasi Penelitian : SLB Untung Tuah Samarinda
6. Jangka Waktu : Juni-September 2016

Samarinda, 15 September 2016

Peneliti


Mujahidah, M.Si
NIP 197304182005012003


M. Iwan Abdi, M.Si
NIP 19760626200312005

Mengesahkan
Wakil Rektor I



Dr. Zurqoni, M.Ag
NIP. 1971031511996031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi salah satu di antaranya ialah mengasuh anak. Dalam mengasuh anak orang tua dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan. Disamping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Sikap tersebut tercermin dari pola pengasuhan yang berbeda-beda kepada anak. Hal inipun berlaku bagi anak yang lahir dengan keistimewaan seperti *down syndrome*.

Down Sindrom (mongoloid) adalah suatu kondisi di mana materi genetik tambahan menyebabkan keterlambatan perkembangan anak, dan kadang mengacu pada retardasi mental. Anak dengan down sindrom memiliki kelainan pada kromosom nomor 21 yang tidak terdiri dari 2 kromosom sebagaimana mestinya, melainkan tiga kromosom (trisomi 21) sehingga informasi genetika menjadi terganggu dan anak juga mengalami penyimpangan fisik. Dahulu orang-orang dengan down sindrom ini disebut sebagai penderita mongolisme atau mongol. Istilah ini muncul karena penderita ini mirip dengan orang-orang Asia (*oriental*). Istilah sindrom ini seperti sudah usang, sehingga saat ini kita menggunakan istilah down sindrom.¹

¹ Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010), h. 15.

Kelainan ini pertama kali diketahui oleh Seguin pada tahun 1844, tetapi tanda-tanda klinis mengenai kelainan ini pertama kali dikenal pada tahun 1866 oleh Dr. John Longdon Down. Karena ciri-ciri yang tampak aneh seperti tinggi badan yang relative pendek, kepala mengecil, hidung yang datar menyerupai orang Mongoloid maka sering juga dikenal dengan *mongolisme*. Agar tidak menyakiti hati bangsa Mongol, maka cacat ini kemudian dinamakan *syndroma down*.²

Angka kejadian sindrom down rata-rata di seluruh dunia adalah 1 per 700 atau 1 diantara 800-1000 kelahiran bayi. Kejadian ini akan bertambah tinggi dengan bertambah usia ibu hamil. Pada wanita muda (< 25 tahun) insidennya sangat rendah, tetapi mungkin meningkat pada wanita yang sangat muda (<15 tahun). Resiko melahirkan bayi sindrom down akan meningkat pada wanita berusia >30 tahun dan meningkat tajam pada usia >40 tahun sekitar 60% janin sindrom down cenderung akan gugur dan 20% akan lahir mati.³

Angka kejadian sindrom down meningkat tajam pada wanita yang melahirkan anak setelah berusia 35 tahun keatas. Pada penelitian tahun 2000 di SLB-C Kotamadia Semarang dari 55 kasus sindrom down menunjukkan hampir 70% kasus dilahirkan oleh ibu usia >31 tahun dengan kasus terbanyak dilahirkan oleh ibu berusia antara 36-40 tahun. Namun

²Suryo, *Genetika Manusia, cet. 9*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), h. 259.

³Sultana Faradz MH, "Mengenal Sindrom Down". Diambil dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0301/08/nas13/htm>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2016.

demikian ada sejumlah kecil (3,6%) penderita sindrom down yang dilahirkan oleh ibu usia muda antara 15-20 tahun dan 12,7% oleh ibu usia 21-25 tahun. Hal ini perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang menyebabkan kerusakan gel pada meiosis I seperti: ketidakseimbangan hormonal pada saat hamil, infeksi intra uterin dan sindrom down yang diwariskan dari orang tua⁴.

Penyakit down sindrom terdapat pada seluruh bangsa di dunia. Angka kejadian down sindrom rata-rata di seluruh dunia adalah 1 pada setiap 700 kelahiran. Kejadian down sindrom ini meningkat seiring pertambahan usia ibu hamil, dimulai sejak umur 35 tahun.⁵

Pada tahun 1970an para ahli dari Amerika dan Eropa merevisi namanya dengan merujuk pada nama sang penemu sindrom ini menjadi Down sindrom dan hingga kini penyakit ini dikenal dengan istilah itu atau sering disingkat sebagai DS.

Menilik banyaknya kasus down syndrome yang ada di Indonesia yaitu hampir 300 kasus (data Indonesia *Center for Biodiversity dan Biotechnology*), perlu adanya penanganan khusus dari semua pihak, mulai dari kelompok sosial paling kecil yaitu keluarga kemudian lingkungan masyarakat baru kemudian lingkungan pemerintahan suatu negara. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak down syndrome menjadi sangat penting peranannya dalam menangani langsung pertumbuhan dan perkembangannya.

⁴Sultana Faradz MH, "Mengenal Sindrom Down". Diambil dari <http://www.suamerdeka.com/harian/0301/08/nas13/htm>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2016.

⁵ Fadhli, *Buku Pintar Kesehatan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010), h. 20.

Pola pengasuhan yang tepat adalah poin penting yang harus diperhatikan demi tumbuh kembang anak down syndrome yang maksimal. Jika pola pengasuhan sudah tepat, bukan perkara mustahil anak down syndrome bisa berprestasi dengan baik dalam suatu bidang.

Fakta dilapangan seperti yang peneliti ketahui dari salah seorang guru di Sekolah Luar Biasa Untung Tuah di Samarinda, ada seorang siswi down sindrom dibesarkan dan dididik oleh orang tuanya dengan pola asuh otoriter hal ini dibenarkan oleh anggota keluarga siswi down syndrome bahwa sang orang tua selalu memukul, membentak dengan suara keras, menjewer telinga dan marah-marah di depan anak apabila anaknya tidak menuruti apa yang dikatakan orang tuanya. Padahal anak down syndrome itu memiliki keterbelakangan fisik dan mental serta daya serap pikiran yang lemah sehingga sulit menerima perintah ataupun yang lainnya sehingga membutuhkan penanganan dan pengasuhan yang berbeda.

Oleh karena itu pihak sekolah merasa perlu memberikan edukasi dan Bimbingan Konseling Islam dengan cara membina Orang Tua dalam mengasuh anak dengan down syndrome. Pola Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan memberikan edukasi dengan teknik modeling, karena teknik modeling ini digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli dengan mencontoh tingkah laku model. Hal ini tepat digunakan untuk membimbing orang tua yang memiliki anak dengan down sindrom.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menelaah lebih jauh bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap orang tua yang memiliki anak down syndrome di SLB Untung Tuah agar mereka memahami cara mengasuh dengan pola asuh yang tepat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh otoriter orang tua anak down syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda?
2. Bagaimana Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua anak down syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda?
3. Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua anak down syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola asuh otoriter orang tua dengan anak down syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda.

2. Untuk mengetahui Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua anak down syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda.
3. Untuk mengetahui hasil Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua anak down syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi teoritis
 - a. Untuk mengembangkan khazanah intelektual pada umumnya, khususnya dalam bidang BKI, yang koheren dengan kepentingan keluarga.
 - b. Memperkuat teori-teori konseling, bahwa ilmu konseling merupakan peranan penting dalam membantu memecahkan suatu masalah atau persoalan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.
2. Segi praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para orang tua untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pola asuh anak down syndrome
 - b. Sebagai bahan masukan, informasi dan acuan bagi penerapan bimbingan konseling terhadap orang tua. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kompetensi konselor untuk

melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal mengefektifkan proses bimbingan konseling keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian tentang down sindrom pernah dilakukan. Misalnya penelitian Lena Rosida dan Roselina Pangiyangi yang meneliti tentang gambaran dermatoglifi pada penderita sindrom down di Banjarmasin dan Martapura Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keempat tipe pola utama (Sinus ulnaris, Sinus radialis, Vortex dan Arkus) dengan frekuensi tertinggi tipe Sinus ulnaris (75,85%). Jumlah sulur total pada ujung jari adalah 157 sulur. Pola triradius inter digital ditemukan pada digital II (100%), digital III (93,75%), digital IV (64,58%) dan digital V (87,5%). Frekuensi pola tenar 41,66%, pola hipotenar 77,08%, garis Simians 93,74% dan pola Loop telapak tangan 100%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gambaran dermatoglifi penderita down sindrom di Banjarmasin dan Martapura adalah memiliki pola triradius digital, pola hipotenar, garis Simians dan pola Loop telapak tangan.⁶

Hajar Nur Rahmah meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya down sindrom. Hasil data Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *down syndrome* didapatkan hasil yang signifikan. Hasil uji

⁶Lena Rosida dan Roselina Pangiyangi, "Gambaran Dermatoglifi pada Penderita Sindrom Down di Banjarmasin dan Martapura Kalimantan Selatan". *Jurnal Anatomi Indonesia*, vol. 01, 02 Desember 2006, h. 71-78. Diambil dari <https://journal.ugm.ac.id/index.php/jai/article/viewFile/1122/942>. Diakses pada tanggal 10 September 2016

deskriptif dapat disimpulkan bahwa faktor umur ibu yang paling berperan dalam terjadinya *down syndrome*.⁷

Penelitian Ekanti Prihartawati tentang pengaruh media permainan puzzle terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tuna grahita kategori sedang kelas III SLB N Sleman. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif media permainan puzzle terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita kategori sedang. Pengaruh positif ditunjukkan dengan adanya perubahan positif subjek pada kemampuan mengenal huruf vokal, hal tersebut ditunjukkan dengan selisih skor sebesar 35,58%. Pada fase *baseline* DA mendapat rerata 54% sedangkan pada fase *intervensi* mendapatkan rerata 89,58%. Selain itu, durasi subjek dalam mengerjakan tugas pada waktu *baseline* hingga *intervensi* waktunya *semakin pendek*. Hal tersebut ditunjukkan pada *baseline* Subjek mendapatkan rerata 48 menit, sedangkan ketika *intervensi* mendapatkan rerata 37 menit. Adanya perubahan tersebut menunjukkan bahwa media permainan puzzle berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III SLB N Sleman.⁸

Irdawati meneliti tentang sindrom down pada anak ditinjau dari segi biomedik dan penatalaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁷Hajar Nur Rahmah, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Down Sindrom". *Naskah Publikasi*. Diambil dari http://eprints.ums.ac.id/30787/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 10 September 2016.

⁸Ekanti Prihartawati, "Pengaruh Media Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Tuna Grahita Kategori Sedang kelas III SLB N Sleman". *Skripsi*. Diambil dari http://eprints.uny.ac.id/40661/1/Rr.%20EKANTI%20PRIHARTAWATI_10103244036.pdf. Diakses pada tanggal 10 September 2016.

Untuk merangsang perkembangan IQ anak penderita sindrom down, terapi stimulasi diberikan dengan melatih gerakangerakan motorik anak sejak usia dini. Latihan tersebut dapat dilakukan sendiri oleh anak dan dapat dibantu oleh ahli fisioterapi.⁹

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mencoba memberikan modeling pada orang tua dengan tipe pola asuh otoriter yang mempunyai anak down sindro. Tempat penelitian di laksanakan di salah satu SLB Kota samarinda.

F. Sistimatika Penulisan

Sistimatika penulisan dan penelitian ini terdiri dari 5 bab.

Bab I yang merupakan pendahuluan menguraikan tentang latar belakan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistimatika penulisan.

Bab II menguraikan landasan teori yang membahas tentang down sindrom, pengertian down sindrom, ciri-ciri down sindrom, etiologi down sindrom, permasalahan anak down sindrom. Teknik modeling, pola asuh orang tua.

⁹Irdawati, "Sindrom Down Pada Anak Ditinjau Dari Segi Biomedik Dan Penatalaksanaannya". *Berita Ilmu Keperawatan*, Vol. 2 No. 1, Maret 2009: 47-50. Diambil dari https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2035/BIK_Vol_2_No_1_9_Irdawari.pdf?sequence=1. Diakses pada tanggal 10 September 2016.

Bab III metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian yang membahas tentang orientasi kancah penelitian dengan sub topik sejarah singkat SLB Untung Tuah, data konselor dan konseli, deskripsi masalah, dan analisis masalah.

Bab V sebagai bab penutup menguraikan tentang simpulan dan implikasi penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, dalam hal ini peneliti terjun kelapangan sekaligus untuk mengamati dan memotret secara langsung proses bimbingan dan konseling islam dengan teknik modeling dalam mengatasi kasus pola otoriter orang tua yang mengasuh perilaku anak down syndrome, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Untung Tuah JL. Pelita No. 15 Samarinda.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer. Dalam hal ini sumber data subjek penelitian diperoleh dari Guru dan Orang Tua yang terlibat langsung dalam Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling. Ada tiga jenis data dalam penelitian ini:
 - a. Data pola asuh otoriter orang tua dengan anak down sindrom di SLB

- b. Data proses Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan anak down sindrom.
 - c. Data hasil Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua dengan anak down sindrom.
2. Data sekunder. Data ini diperoleh dari guru, saudara konseli (orang tua) dan tetangga tentang kemajuan pola asuh orang tua yang memiliki anak dengan down syndrome.

D. Validasi Data

Validasi ini dilakukan untuk mengetahui atau menkonfirmasi kepada guru, orang tua dan tetangga tentang kemajuan anak dengan pola asuh otoriter. Hal ini dilakukan karena pendidikan antara keluarga, masyarakat dan sekolah ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Ketiganya harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai sarana yang memberikan motivasi, fasilitas edukatif, wahana pengembangan potensi peserta didik, dan mengarahkan agar mampu bernilai efektif dan efisien. Seperti yang ada dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 9, bahwa masyarakat berhak untuk berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program.¹

¹Munandir. *Ensiklopedi Pendidikan*, (Malang: UM Press, 2011), h. 362-363.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi Partisipatif

Metode observasi ini dilakukan dengan ikut aktif dalam proses Bimbingan dan mengumpulkan data hasil Bimbingan Konseling Islam menggunakan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua down sindrom. Hal ini dilakukan agar informasi yang didapat lebih akurat.

b. Metode Interview

Interview yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan konseli agar didapatkan data tentang latar belakang keluarga, identitas konseli dan konselor maupun lingkungannya serta masalah yang dihadapi konseli tersebut. Interview yang dilakukan dalam penelitian ini adalah interview terstruktur, wawancara ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti. Selain itu juga, untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang memiliki anak dengan down syndrome, tentang lokasi penelitian, maupun proses konseling beserta hasilnya.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kasus ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	Identitas konseli dan konselor	ki dan ko	O + W
2	Lokasi Penelitian	Informan	O + W
3	Deskripsi masalah	Informan dan ki	O + W
4	Bentuk-bentuk pola asuh otoriter	Informan dan ki	O + W
5	Proses BKI dengan teknik modeling	ko	O + W
6	Hasil pelaksanaan BKI dengan teknik modeling	Ko,ki, informan	O + W

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data
 Ki : Konseli
 W : Wawancara
 O : Observasi
 Ko : Konselor

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang digunakan tersebut untuk mengetahui pola asuh otoriter orang tua, pelaksanaan bimbingan konseling islam di lapangan dengan teknik modeling, selain itu untuk mengetahui keberhasilan

pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan tingkah laku sebelum dan sesudah dilakukan proses bimbingan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang di urikan di bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua otoriter diakibatkan dampak emosi atas kekecewaan mereka karena memiliki anak down syndrome yang tidak diharapkan.

1. Bentuk-bentuk pola asuh otoriter yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anak down sindrom pada penelitian ini adalah:
 - a. Memukul anak sampai menangis.
 - b. Memaksa untuk menuruti kemauan orang tua dan suka membentak dengan suara kasar.
 - c. Sering menjewer dan mencubit anak.
 - d. Berkata kotor dan kasar.
 - e. Suka memberi hukuman dengan menyiram air ke tubuh anak down syndrome secara terus menerus.
2. Proses bimbingan konseling islam dengan teknik modeling terhadap pola asuh otoriter orang tua yang memiliki anak down sindrom.

Langkah awal konselor dalam proses Bimbingan Konseling Islam yaitu dengan identifikasi masalah tentang gejala yang nampak pada diri konseli seperti perasaan kecewa,bingung dan putus asa karena mempunyai anak down syndrome,malas mengantarkan anaknya

ke sekolah, suka memarahi anak dan tidak bisa mengendalikan emosinya, ayahnya bersikap cuek. Selanjutnya langkah konselor adalah mendiagnosa dengan menetapkan masalah yang terjadi pada orang tua yang disebabkan rasa kecewa karena mempunyai anak down sindrom yang tidak pernah mereka harapkan. Sehingga berdampak dalam mengasuh dan membesarkan anak tersebut cenderung otoriter.

Langkah berikutnya adalah prognosa dengan menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan konseling dengan teknik modeling. Kemudian konselor memberikan treatment atau terapi dengan teknik modeling yaitu dengan cara memberikan contoh kepada konseli agar konseli mengamati dan meniru apa yang dilakukan model (orang yang dijadikan contoh) sesuai dengan petunjuk konselor.

Langkah terakhir follow up sekaligus mengevaluasi tindakan konseli dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada konseli.

3. Hasil Bimbingan Konseling Islam dengan teknik modeling

Perubahan yang ditunjukkan konseli sudah dalam tahap keberhasilan, antara lain: konseli sudah mau menerima dan memahami kenyataan hidup kalau dia memiliki anak down syndrome hal itu ditunjukkan dari perubahan sikapnya mau mengantarkan anaknya ke sekolah, sering berkomunikasi terhadap anaknya tersebut dan sering memberi pujian terhadap perilaku baik

anak, perubahan sikap juga terjadi pada ayah anak down syndrome yang lebih perhatian dan mau mengantar anaknya ke sekolah bersama ibunya sebelum berangkat kerja dengan menggunakan motor. Konseli juga lebih memperhatikan perilaku anak meskipun konseli belum sepenuhnya percaya kalau anaknya bisa berguna dan tidak menyusahkan.

Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa masih ada orang tua yang memiliki anak down syndrome belum paham cara memberikan pola pengasuhan yang tepat bagi anak mereka, sehingga mereka cenderung memberikan pola pengasuhan yang otoriter. Maka cara yang tepat untuk merubah pola asuh orang tua tersebut dengan Bimbingan Konseling Islam menggunakan teknik modeling, hal ini terlihat dari hasil bimbingan orang tua menunjukkan perubahan dengan tidak lagi memberikan pola pengasuhan yang otoriter terhadap anaknya.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi para orang tua yang memiliki anak down syndrome diharapkan mengasuh dengan sebaik-baiknya karena pada dasarnya anak tersebut bisa melakukan tugas yang ringan seperti anak-anak pada umumnya, hanya saja perkembangannya yang lambat sehingga tidak bisa menerima pengarahan yang cepat. Cobalah konsultasi atas masalah-masalah yang dialami oleh anak anda dengan membawanya kepada konselor, psikolog atau psikiater yang ahli dalam hal tersebut.

2. Bagi konselor apabila menghadapi kasus seperti penelitian ini hendaknya diperlukan waktu yang lebih lama, tidak cukup satu bulan untuk melakukan proses konseling, agar hasil yang didapat atau tingkat keberhasilan lebih efektif, disamping itu apabila menghadapi konseli jangan terlalu serius karena akan membuat suasana tegang. Lebih meningkatkan profesi anda untuk membantu kesuksesan diri sendiri dan orang lain yang meminta bantuan.
3. Bagi pembaca pada umumnya janganlah menjadikan masalah sebagai beban hidup yang harus disimpan sendiri, cobalah untuk sedikit terbuka dengan orang disekitar anda yang sanggup untuk membantu anda. Sebaliknya jangan menjadikan masalah orang lain sebagai beban hidup kita, jadikanlah itu pintu untuk membuka kembali ilmu yang kita miliki dalam membantu seseorang yang merasa tidak aman dan bermasal

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Ika Fadhillah, dkk. “Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Emotional Quotient (EQ) Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di Tk Islam Al-Fattaah Sumampir Purwokerto Utara”. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Volume 5 No. 1, h. 128-229.

Amin, Moh. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: 1995.

Darling, Nancy. “Parenting Style and Its Correlates”. *Journal ERIC DIGESTEDO-PS-99-3*, h. 99.

Dewi,Erika Untari. “faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua pada waria di kembang kuning surabaya”. Diambil dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=313441&val=7549&title=FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20%20MEMPENGARUHI%20POLA%20ASUH%20ORANG%20TUA%20%20PADA%20WARIA%20DI%20KEMBANG%20%20KUNING%20SURABAYA>. Diakses pada tanggal 10 September 2016.

Down Syndrome. Diambil dari <http://www.sulastowo.com/2008/04/12/down-syndrome>. Diakses pada tanggal 10 September 2016.

Fadhli. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek. 2010.

Faradz, Sultana MH, “Mengetahui Sindrom Down”. Diambil dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0301/08/nas13/htm>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2016.

Galli, M., dkk., “Joint Stiffness and Gait Pattern Evaluation in Children with Down Syndrome. *Journal Oral Rehab*. 35, 854-862. 2008.

Gunarhadi, *Penanganan Anak Sindroma Down dalam Lingkungan Keluarga dan sekolah*, Jakarta: Depdikbud. 2005.

Gunarsa, Singgih Dirga. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2000.

Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press. 2009.

<http://childrengrowup.wordpress.com/2012/02/06/deteksi-dini-pencegahan-dan-penatalaksanaan-sindrom-down/>. Diakses pada tanggal 10 September 2016.

- Irdawati, "Sindrom Down Pada Anak Ditinjau Dari Segi Biomedik Dan Penatalaksanaannya". *Berita Ilmu Keperawatan*, Vol. 2 No. 1, Maret 2009: 47-50. Diambil dari https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/2035/BIK_Vol_2_No_1_9_Irdawari.pdf?sequence=1. Diakses pada tanggal 10 September 2016.
- Latipun. *Psikologi Konseling*, Edisi ketiga. Malang: UM Press. 2011.
- Lewis, V. *Development and Disability*. British: Backwell Publishing. 2003.
- Mappiare, Andi. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2006.
- Munandir. *Ensiklopedi Pendidikan*. Malang: UM Press. 2011.
- Prihartawati, Ekanti. "Pengaruh Media Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Tuna Grahita Kategori Sedang kelas III SLB N Sleman". *Skripsi*. Diambil dari http://eprints.uny.ac.id/40661/1/Rr.%20EKANTI%20PRIHARTAWATI_10103244036.pdf. Diakses pada tanggal 10 September 2016.
- Purwanta, Edi. *Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Rahmah, Hajar Nur. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Down Sindrom". *Naskah Publikasi*. Diambil dari http://eprints.ums.ac.id/30787/12/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. Diakses pada tanggal 10 September 2016.
- Rahmawati, Ani. "Hubungan Antara Usia Ibu Hamil dengan resiko Terjadinya Kelahiran Sindroma Down". *Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, Volume VI No. 2 Juni 2011, h. 155-164.
- Ramelan W., "Aspek Epidemiologi Sindrom Down". *Majalah Kedokteran Indonesia* 1997; 47 (12): 603-606
- Rosida, Lena dan Pangiyangi, Roselina "Gambaran Dermatoglifi pada Penderita Sindrom Down di Banjarmasin dan Martapura Kalimantan Selatan". *Jurnal Anatomi Indonesia*, vol. 01, 02 Desember 2006, h. 71-78. Diambil dari <https://journal.ugm.ac.id/index.php/jai/article/viewFile/1122/942>. Diakses pada tanggal 10 September 2016
- Sally B. Olds, Marcia L. London, Patricia Wieland Ladewig. *Maternal Newborn Nursing: A Family Centered Approach*, 5th ed. (California: Addison-Wesley Nursing, 1996), h. 234.

Sekelumit Tentang Down syndrome. Diambil dari <http://www.indosiar.com/news/kata/74254/sekelumit-tentang-down-syndrome>). Diakses pada tanggal 10 September 2016.

Suryo. *Genetika Manusia, cet. 9*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2008.

Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yusuf, Syamsu dan Ahmad Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.